



Pengaruh Penggunaan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di MA Darul Ulum Bosowa

Nurhikma¹, Nurul Fadillah Russini²

¹⁾²⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Maros
nurhikmah201908@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran daring terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia di MA Darul Ulum Bosowa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sebanyak 20 pernyataan, 10 pernyataan untuk variabel penggunaan whatsapp dan 10 pernyataan untuk variabel motivasi belajar bahasa Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis skala likert dan analisis korelasional. Berdasarkan penelitian dan perhitungan statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan whatsapp dan motivasi belajar bahasa Indonesia memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hubungan variabel penggunaan whatsapp dapat dibuktikan dengan hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,3734. Adapun pengaruh penggunaan whatsapp terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 13,94%, sedangkan 86,06% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor lingkungan dan harapan dan cita-cita.

Kata Kunci: Penggunaan Whatsapp, Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease-19) telah mempengaruhi seluruh sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah pada penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Penutupan sekolah dan fasilitas pendidikan menjadi pilihan banyak negara, baik pada tingkat dasar maupun tingkat universitas. Organisasi Internasional terbesar di dunia ini sadar jika sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak dengan

mewabahnya virus corona ini. Dengan penyebarannya yang sangat cepat dan berskala besar menjadikan keadaan menjadi semakin parah. ABC News 7 Maret 2020 menyampaikan bahwa penutupan sekolah telah dilakukan di puluhan lebih negara yang terdampak wabah Covid-19. UNESCO atau organisasi terbesar yang menangani pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan dibawah PBB mengatakan bahwa sekurangnya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang terganggu aktivitas belajarnya



dikarenakan dengan ditutupnya sekolah atau universitas. Dengan keadaan ini banyak negara terdampak mengambil langkah dengan diliburkannya aktivitas pembelajaran tatap muka termasuk di Indonesia sendiri, kenyataan ini yang mendorong pemerintah atau lembaga pendidikan memunculkan sebuah alternatif pelaksanaan pendidikan bagi peserta didik atau mahasiswa yang terdampak tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

UNESCO memberikan dukungan secara langsung kepada para negara terdampak untuk menerapkan solusi pembelajaran daring atau jarak jauh. Guna pemutusan mata rantai penularan virus corona ini mulai diberlakukan pembatasan sosial pada setiap orang. Dengan diberlakukannya kebijakan ini berdampak pada penutupan tempat ibadah serta agenda- agenda pengumpulan massa yang dibatalkan. Hingga akhirnya sekolah dan kampus secara nasional melaksanakan pembelajaran daring. Kenyataan ini yang menjadikan Pandemi Covid-19 berdampak serius terhadap sektor pendidikan secara global. Situasi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga jarak sosial dan fisik inilah yang menjadi alasan mengapa pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini cukup efektif selama pandemi, namun pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran daring adalah belajar dengan menggunakan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kehadiran berbagai jenis interaksi pembelajaran. Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan.

Khususnya siswa yang tinggal di desa-desa yang kekurangan teknologi yang dapat menunjang proses pembelajaran daring. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dan siswanya membuat proses pembelajaran daring tidaklah seefektif yang diharapkan.

Dalam pembelajaran daring, kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu teknologi yang banyak digunakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 adalah media whatsapp. Whatsapp merupakan aplikasi yang memungkinkan untuk mengirim pesan, foto, video, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagai informasi dan diskusi tanpa pulsa, karena menggunakan paket data internet.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di

MA Darul Ulum Bosowa, peneliti memilih sekolah tersebut dijadikan objek penelitian karena sebelumnya peneliti melakukan praktik lapangan di sekolah tersebut dan melihat kondisi di masa pandemi ini, sekolah tersebut melakukan pembelajaran daring menggunakan media whatsapp.

B. METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah memecahkan masalah atas dasar deduksi teori, dengan pengukuran menggunakan data statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dengan jenis analisis korelasional.

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Alat ukur yang digunakan berbentuk checklist dan skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabulasi Angket Penggunaan Whatsapp

Tabulasi data angket penggunaan whatsapp dengan frekuensi dari setiap jawaban responden yang ada dalam angket penelitian disajikan pada tabel 1 sampai dengan tabel 10.

Tabel 1. Pendapat Siswa tentang Pemahaman terhadap Whatsapp

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	14
Setuju	38
Kurang Setuju	4
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 1 di atas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang, menjawab setuju 38 orang, dan yang menjawab kurang setuju 4 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa siswa/i MA Darul Ulum Bosowa menganggap memahami whatsapp dengan baik.

Tabel 2. Siswa tentang Manfaat Whatsapp Grup Kelas sebagai Media Info Pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	12
Setuju	37
Kurang Setuju	0
Tidak Setuju	7
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 2 di atas, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang, menjawab setuju 37 orang, dan yang menjawab tidak setuju 7 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa siswa/i MA Darul Ulum Bosowa menganggap whatsapp grup kelas bermanfaat sebagai media info yang berkaitan tentang pelajaran di sekolah.

Tabel 3. Pendapat Siswa mengenai Whatsapp sebagai Media Komunikasi dan Diskusi

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	10
Setuju	32
Kurang Setuju	14
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 3, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang, menjawab setuju 32 orang, menjawab kurang setuju 14 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju whatsapp sebagai media berkomunikasi

dan berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran.

Tabel 4. Pendapat Siswa tentang Kemudahan menggunakan Whatsapp

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	17
Setuju	28
Kurang Setuju	9
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 4, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang, menjawab setuju 28 orang, menjawab kurang setuju 9 orang, dan yang menjawab tidak setuju 2 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju bahwa whatsapp lebih mudah dibandingkan dengan aplikasi lain.

Tabel 5. Pendapat Siswa tentang Pembahasan Whatsapp Grup yang Tidak Penting

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	0
Setuju	5
Kurang Setuju	27
Tidak Setuju	12
Sangat Tidak Setuju	12
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 5, responden yang menjawab setuju sebanyak 5 orang, menjawab kurang setuju 27 orang, menjawab tidak setuju 12 orang, dan menjawab sangat tidak setuju 12 orang. Hal ini menunjukkan responden kurang setuju terhadap pernyataan whatsapp grup kelas hanya membicarakan hal-hal yang tidak penting.

Tabel 6. Pendapat Siswa tentang Kebutuhan terhadap Whatsapp

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	8
Setuju	29
Kurang Setuju	11

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Tidak Setuju	7
Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 6, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang, menjawab setuju 29 orang, menjawab kurang setuju 11 orang, menjawab tidak setuju 7 orang, dan yang menjawab sangat tidak setuju satu orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan Peneliti tidak bisa sehari tanpa whatsapp..

Tabel 7. Pendapat Siswa tentang Pentingnya Whatsapp dibandingkan Pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	13
Setuju	27
Kurang Setuju	13
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 7, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang, menjawab setuju 27 orang, menjawab kurang setuju 13 orang, menjawab tidak setuju 2 orang, dan yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang.

Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan Peneliti bahwa siswa lebih sering membuka whatsapp daripada buku pelajaran di rumah.

Tabel 8. Pendapat Siswa tentang Waktu Penggunaan Whatsapp

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	15
Setuju	20
Kurang Setuju	14
Tidak Setuju	7
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 8, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang, menjawab setuju 18 orang, menjawab kurang setuju 15 orang, dan yang menjawab tidak setuju 2 orang. Hal ini menunjukkan responden sangat setuju terhadap pernyataan saya menggunakan whatsapp sampai pukul 23:59 WIB.

Tabel 9. Pendapat Siswa tentang Manfaat Whatsapp

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	42
Setuju	13
Kurang Setuju	0
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 9 pernyataan tentang whatsapp sebagai pembelajaran untuk memahami teknologi, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 42 orang, menjawab setuju 13 orang, dan yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan responden sangat setuju terhadap pernyataan whatsapp sebagai pembelajaran untuk memahami teknologi.

Tabel 10. Pendapat Siswa tentang Whatsapp

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	21
Setuju	18
Kurang Setuju	15
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 10, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang, menjawab setuju 20 orang, menjawab kurang setuju 14 orang, dan tidak setuju 7 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan whatsapp dapat mengusir kejenuhan.

Berdasarkan hasil perhitungan angket penggunaan whatsapp, 83,5% siswa dalam

kategori sangat setuju mengetahui whatsapp dengan baik, 79,2% siswa dalam kategori setuju whatsapp grup kelas bermanfaat sebagai media info yang berkaitan tentang pelajaran di sekolah, 78,5% siswa dalam kategori setuju whatsapp sebagai media berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran, 81,4% siswa dalam kategori sangat setuju whatsapp lebih mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi lain, 48,9% siswa dalam kategori kurang setuju whatsapp grup kelas hanya membicarakan hal-hal yang tidak penting, 72,8% siswa dalam kategori setuju tidak bisa sehari tanpa whatsapp, 77,5% siswa dalam kategori setuju lebih sering membuka whatsapp daripada buku pelajaran di rumah, 80,7% siswa dalam kategori sangat setuju menggunakan whatsapp sampai pukul 23:59 WIB, 94,2% siswa dalam kategori sangat setuju whatsapp sebagai pembelajaran untuk memahami teknologi, dan 75,3% siswa dalam kategori setuju whatsapp dapat mengusir kejenuhan.

2. Tabulasi angket motivasi belajar bahasa Indonesia

Tabulasi data angket motivasi belajar bahasa Indonesia dengan frekuensi dari setiap jawaban responden yang ada dalam angket penelitian disajikan pada tabel 11 sampai tabel 20.

Tabel 11. Pendapat Siswa mengenai Ketepatan mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	15
Setuju	29
Kurang Setuju	11
Tidak Setuju	1
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 11, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang,

menjawab setuju 29 orang, menjawab kurang setuju 11 orang, dan menjawab tidak setuju 1 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan saya mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tepat waktu.

Tabel 12. Pendapat Siswa tentang Grup Whatsapp sebagai Media Diskusi dan Mengerjakan Tugas Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	10
Setuju	33
Kurang Setuju	13
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 12, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang, menjawab setuju 33 orang, dan menjawab kurang setuju 13 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan saya sering berdiskusi dengan teman melalui grup whatsapp kelas untuk mengerjakan tugas bahasa Indonesia.

Tabel 13. Pendapat Siswa tentang Pertanyaan yang Diajukan kepada Guru terhadap Pelajaran yang Belum Dipahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	5
Setuju	26
Kurang Setuju	22
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 13, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 5 orang, menjawab setuju 26 orang, menjadi kurang setuju 22 orang, dan menjawab tidak setuju 3 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan saya selalu bertanya kepada guru Bahasa Indonesia ketika ada yang belum saya pahami.

Tabel 14. Pendapat Siswa tentang Keseriusan dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	3
Setuju	24
Kurang Setuju	25
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 14 pernyataan saya selalu menyimak dengan baik pada saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang, menjawab setuju 24 orang, menjawab kurang setuju 25 orang, dan menjawab tidak setuju 4 orang. Hal ini menunjukkan responden kurang setuju terhadap pernyataan saya selalu menyimak dengan baik pada saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Tabel 15. Pendapat Siswa tentang Perasaan Malas Membaca Buku Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	0
Setuju	28
Kurang Setuju	17
Tidak Setuju	6
Sangat Tidak Setuju	5
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 15, responden yang menjawab setuju sebanyak 28 orang, menjawab kurang setuju 17 orang, menjawab tidak setuju 6 orang, dan yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan saya malas membaca buku pelajaran bahasa Indonesia di rumah.

Tabel 16. Pendapat Siswa tentang Kebiasaan Tidur saat Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	0
Setuju	0
Kurang Setuju	13
Tidak Setuju	24
Sangat Tidak Setuju	19
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 16, responden menjawab kurang setuju sebanyak 13 orang, menjawab tidak setuju 24 orang, dan menjawab sangat tidak setuju 19 orang. Hal ini menunjukkan responden tidak setuju terhadap pernyataan saya sering tertidur saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Tabel 17. Pendapat Siswa tentang Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	0
Setuju	1
Kurang Setuju	22
Tidak Setuju	20
Sangat Tidak Setuju	13
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 17, responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang, menjawab kurang setuju 22 orang, menjawab tidak setuju 20 orang, dan menjawab sangat tidak setuju 13 orang. Hal ini menunjukkan responden kurang setuju terhadap pernyataan pelajaran bahasa Indonesia membosankan.

Tabel 18. Pendapat Siswa tentang Tugas Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	6
Setuju	18
Kurang Setuju	27
Tidak Setuju	5
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 18, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang, menjawab setuju 43 orang, dan yang menjawab kurang setuju 10 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan saya selalu mengerjakan tugas bahasa Indonesia dengan baik.

Tabel 19. Pendapat Siswa tentang Usaha Mendapatkan Nilai Tinggi pada Pelajaran Bahasa Indonesia

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	7
Setuju	42
Kurang Setuju	7
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 19, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang, menjawab setuju 42 orang, dan yang menjawab kurang setuju 7 orang. Hal ini menunjukkan responden setuju terhadap pernyataan saya selalu berusaha agar mendapatkan nilai tinggi pada pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 20. Pendapat Siswa tentang Pelajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan

Alternatif Jawaban	Frekuensi
Sangat Setuju	3
Setuju	43
Kurang Setuju	10
Tidak Setuju	0
Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah	56

Berdasarkan tabel 20, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang, menjawab setuju 18 orang, menjawab kurang setuju 27 orang, dan menjawab tidak setuju 5 orang. Hal ini menunjukkan responden kurang setuju terhadap pernyataan pelajaran bahasa

Indonesia sangat menyenangkan dan menjadi favorit saya.

Berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi belajar bahasa Indonesia, 80,7% siswa dalam kategori sangat setuju mengikuti pelajaran bahasa Indonesia tepat waktu, 78,9% siswa dalam kategori setuju sering berdiskusi dengan teman melalui grup whatsapp kelas untuk mengerjakan tugas bahasa Indonesia, 71,7% siswa dalam kategori setuju saya selalu bertanya kepada guru bahasa Indonesia ketika ada yang belum saya pahami, 69,2% siswa dalam kategori setuju selalu menyimak dengan baik pada saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, 64,2% siswa dalam kategori setuju malas membaca buku pelajaran bahasa Indonesia di rumah, 37,8% siswa dalam kategori tidak setuju sering tertidur saat pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, 43,9% siswa dalam kategori kurang setuju pelajaran bahasa Indonesia membosankan, 77,5% siswa dalam kategori setuju selalu mengerjakan tugas bahasa Indonesia dengan baik, 80% siswa dalam kategori sangat setuju selalu berusaha agar mendapatkan nilai tinggi pada pelajaran bahasa Indonesia, dan 68,9% dalam kategori setuju pelajaran bahasa Indonesia sangat menyenangkan dan menjadi favorit.

Berdasarkan penelitian dan perhitungan statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hubungan variabel penggunaan whatsapp dengan motivasi belajar bahasa Indonesia dapat dibuktikan dengan hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,3734. Adapun pengaruh penggunaan whatsapp terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar

13,94% sedangkan 86,06% dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor lingkungan dan harapan dan cita-cita

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Penggunaan Whatsapp sebagai Media Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di MA Darul Ulum Bosowa" yang dilakukan dengan metode kuantitatif dan teknik analisis korelasional, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan whatsapp dan motivasi belajar bahasa Indonesia memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan hasil uji koefisien korelasi sebesar 0,3734. Adapun pengaruh penggunaan whatsapp terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia sebesar 13,94%, sedangkan 86,06% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, faktor lingkungan dan harapan dan cita-cita.

2. Saran

Bagi siswa agar dapat memanfaatkan whatsapp untuk media pembelajaran dengan tujuan yang positif sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan dengan baik. Bagi guru agar dapat mengembangkan keahlian dalam penggunaan whatsapp, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik sehingga siswa dapat termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran

Bagi sekolah agar dapat memberi pelatihan kepada guru-guru dalam penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran melalui berbagai fitur yang tersedia. Peneliti selanjutnya agar dapat mencari faktor lain yang dapat

mempengaruhi motivasi belajar bahasa Indonesia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning, Concepts, Strategi, and Application*. Ohio: Pearson.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamila, Putri Hilwa. (2019) Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Larasati, W., dkk. (2013). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Diakses dari https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Humaniora_Angkatan_2012_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta?auto=downl
- Pangestika, Nur Lia. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmatullah, Randi. (2017). Penggunaan Media Sosial Whatsapp Messenger Terhadap Pencarian Informasi. Skripsi jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Konsentrasi Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (1997). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widodo, Etna & Mukhtar. (2012). *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.
- Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomaruddin, (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, Ed. 1, cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish.